

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencapaian keterampilan berpikir kritis (KBKr) siswa kelas X pada pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit menggunakan model Inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain penelitian *one-shut case study*. Subyek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 40 orang pada salah satu SMA Negeri di kota Bandung. Subyek penelitian dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Instrumen penelitian berupa tes tertulis pilihan ganda beralasan dan uraian untuk memperoleh data berupa pencapaian KBKr siswa yang dikembangkan serta angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai LKS yang digunakan, praktikum yang dilaksanakan serta pembelajaran menggunakan model inkuiri. Pada penelitian ini dikembangkan lima sub indikator KBKr, yaitu keterampilan memberikan penjelasan sederhana, menyebutkan contoh, memberikan alasan, mendefinisikan istilah dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan tes tertulis menunjukkan bahwa pencapaian KBKr untuk seluruh siswa pada seluruh sub indikator KBKr memperoleh kriteria baik (72,17%). Sub indikator KBKr yang dikembangkan paling baik oleh seluruh siswa adalah keterampilan mendefinisikan istilah dengan kriteria sangat baik (89,30%). Siswa kategori tinggi mengembangkan sub indikator KBKr paling baik pada keterampilan memberikan alasan dengan memperoleh kriteria sangat baik (98%), sedangkan siswa kategori sedang mengembangkan sub indikator keterampilan mendefinisikan istilah dengan perolehan kriteria sangat baik (89,7%), dan siswa kategori rendah mengembangkan sub indikator keterampilan mendefinisikan istilah dengan perolehan kriteria baik (80%).

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit, Inkuiri

Abstract

This research aims to determine the achievement of critical thinking skills of grade X students at learning of electrolyte and nonelectrolyte solutions using inquiry models. The method that is used in this research method is descriptive method with one-shut case study design of research. The subjects were 40 students of grade X in one of the high schools in the Bandung City. The subjects were divided into three categories, high, medium and low category. The research instrument were reasonable multiple-choice written test and description problems to obtain data description of the developed critical thinking skills of student achievement as well as a questionnaire to determine the response of the worksheets used by student, lab work carried out and learning using the model of inquiry. In this study developed five sub-indicators critical thinking skills, including skills provide a simple explanation, giving examples, giving reasons, defining the term and draw conclusions. The results based on the written test shows that achievement of the critical thinking skills for all students in all sub-indicators critical thinking skills obtain well criteria (72.17%); Sub-indicator critical thinking skills are best developed by all students is the skills criteria define the term very well criteria (89,30%). High category students developed sub-indicators critical thinking skills give reason are best to obtain very well criteria (98,00%), medium category student were very good criterion in the sub-indicators critical thinking skills give s define the term (89.70%), the low category students acquire good criteria (80,00%) in the sub-indicators critical thinking skills give define the term.

Keywords: *Critical Thinking Skills, electrolyte and nonelectrolyte solutions, Inquiry*

RINI INDRIANI, 2014

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Menggunakan Model Inkuiri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu